

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
UNTUK SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 33 PADANG MANDIANGIN
(PENGEMBANGAN)**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satau Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
ADEK SAPUTRA
NPM: 1810013411196



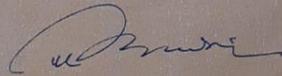
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING,

Nama : Adek Saputra
NPM : 1810013411196
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin (Pengembangan)

Di Setujui Oleh:

Pembimbing



Dr. M. Nursi, M. Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Program Studi PGSD

Drs. Khairul, M.Sc.



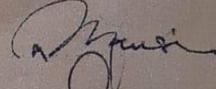
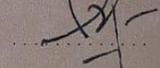
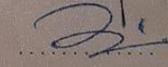
Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Rabu** tanggal **Dua Puluh Tujuh** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** bagi:

Nama : Adek Saputra
NPM : 1810013411196
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin (Pengembangan)

Tim Penguji

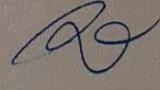
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. M. Nursi, M.Si	(Ketua)	1. 
2	Dr. H. Muslim Tawakal, SH, M.Pd	(Anggota)	2. 
3	M. Thamrin, S.Ag. M.Pd	(Anggota)	3. 

Lulus Ujian Tanggal, **27 Juli 2022**

Mengetahui,


Dekan FKIP
Drs. Khairul, M.Sc.

Ketua Program Studi PGSD


Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adek Saputra
NPM : 1810013411196
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin (Pengembangan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin (Pengembangan)" adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan


Adek Saputra

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
UNTUK SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 33 PADANG MANDIANGIN**

Adek Saputra¹, M. Nursi¹.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: saputraadek220@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi keragaman sosial budaya dan keragaman sosial budaya untuk siswa kelas V SD yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (penelitian pengembangan). Modul pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dikembangkan dengan menggunakan 3-D models. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan validasi dan uji coba modul yang dikembangkan. Rancangan modul yang telah didesain divalidasi oleh tiga orang pakar kemudian diuji coba secara terbatas di kelas V SDN 33 Padang Mandiangin untuk mengetahui validitas modul yang dikembangkan. Hasil penelitian mengetahui bahwa modul pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual pada untuk siswa kelas V SD ini berada pada kategori valid dengan presentase nilai validasi materi 86,66%, validasi Bahasa 88,88% dan validasi desain 93,33% Maka rata-rata validasi Modul Pembelajaran Keberagaman Sosial Budaya persentase kevalidan 89,58% dan Presentase Praktikalitas Guru 98,43% dan Presentase Praktikalitas siswa 85,71%. Maka disimpulkan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* dikategorikan valid dan Praktis untuk digunakan pada kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran PKn, Model *Contextual Teaching and Learning*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Dengan *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin”. Shalawat beserta salam peneliti doakan kepada Allah Swt, semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Pada proses penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pemikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

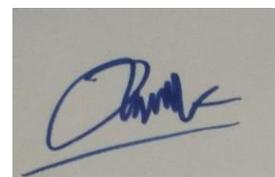
1. Bapak Dr. M. Nursi, M. Si.. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. H. Muslim Tawakal, SH, M.Pd sebagai penguji 1 dan Bapak M. Thamrin, M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
3. Ibu Darma Fatiha Rahmi, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri 33 Padang Mandiangin yang telah membantu selama proses penelitian.
4. Ibu Yulisdarti, S.Pd Selaku kepala sekolah SD Negeri 33 Padang Mandiangin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Ibu Ketua dan Ibu Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta telah membantu memfasilitasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.

6. Bapak Dekan dan Ibuk Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah membantu memfasilitasi sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Kepada kedua orang tua dan adik-adik saya yang telah mendoakan saya sehingga bisa sampai ketitik ini.
8. Kepada sahabat “sekolah inklusif” saya yang telah mendukung dan menghibur saya di saat lelah dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menulis skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Padang, Juli 2022

Peneliti



Adek Saputra

NPM 1810013411196

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Manfaat Pengembangan	9
G. Spesifikasi Produk Yang di harapkan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Konsep Model Pembelajaran	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	15
b. Pengertian Tentang Model	14
c. Pengertian Tentang Pembelajaran	15
2. Tinjauan Umum <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
a. Prinsip Model CTL	18
b. Karakteristik Model CTL	19
c. Komponen Model CTL	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL	23
3. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PKn	25
a. Pengertian Pembelajaran PKn	26
b. Hakikat Pembelajaran PKn	27
c. Tujuan Pembelajaran PKn	29
d. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn	31

e.	Aspek Pembelajaran PKn.....	32
4.	Tinjauan Umum Tentang Modul	34
a.	Pengertian Modul	34
b.	Tujuan Pembuatan Modul.....	35
c.	Karakteristik Modul	35
d.	Kriteria Modul yang Baik	37
e.	Komponen – Komponen Modul.....	37
f.	Langkah – Langkah Penyusunan Modul.....	38
g.	Manfaat Penyusunan Modul	39
B.	Penelitian yang Relevan.....	40
C.	Kerangka Konseptual.....	41
BAB III	METODE PENGEMBANGAN	43
A.	Model Pengembangan.....	43
B.	Prosedur Pengembangan.....	44
a.	Tahap Pendefinisian	45
b.	Tahap Perancangan	48
c.	Tahap Pengembangan	49
C.	Uji Coba Produk.....	52
1.	Subjek Penelitian	53
2.	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.	Instrument Pengumpulan Data	53
4.	Instrumen Penelitian	54
a.	Lembar Validasi	54
b.	Lembar Praktikalisis	56
5.	Teknik Analisis data.....	57
a.	Analisis Hasil Validasi Modul	58
b.	Analisis Praktikalisis	58
BAB IV	HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	60
A.	Hasil Pengembangan.....	60
1.	Penyajian Data Uji Coba	60
a.	Tahap <i>Define</i>	60
b.	Tahap Desain	63
c.	Tahap <i>Development</i>	65
d.	Validasi Materi.....	65
e.	Validasi Ahli Bahasa	66
f.	Validasi Ahli Desain.....	66
2.	Hasil Analisis Data	67
a.	Analisis Validitas	67

b. Analisis Praktikilitas.....	69
3. Revisi Produk	71
a. Validasi Modul Untuk Materi	71
b. Validasi Modul Untuk Bahasa	72
c. Validasi Modul Untuk Desain	73
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Skala Penilaian Validasi.....	56
2. Tabel 2. Skala Penilaian Praktikalitas	58
3. Tabel 3. Kriteria Penilaian Validitas	58
4. Tabel 4. Kriteria Penilaian Praktikalitas	59
5. Tabel 5. Tabel Desain	64
6. Tabel 5. Analisis Angket atau Lembar Validasi	68
7. Tabel 6. Data Analisis Angket atau Lembar Praktikalitas Guru	69
8. Tabel 7. Analisis Angket atau Lembar Praktikalitas Siswa	70
9. Tabel 8. Saran-saran yang diberikan oleh ahli materi	72
10. Tabel 9. Saran-saran yang diberikan oleh ahli bahasa.....	73
11. Tabel 10. Saran-saran yang diberikan oleh ahli desain	73

DAFTAR GAMABAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Menjelaskan Materi Modul.....	122
2. Gambar 2. Membagikan Modul.....	123
3. Gambar 3. Siswa Membaca Modul.....	124
4. Gambar 4. Membagikan Angket.....	125
5. Gambar 5. Siswa Mengisi Angket	125
6. Gambar 6. Foto Bersama Siswa	126
7. Gambar 7. Bersama Wali Kelas	12

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. 1.1 Kerangka Konseptual	42
2. 2.1 Model Pengembangan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Angket Validitas Modul Oleh Ahli Materi	81
2. Lembar Angket Validitas Modul Oleh Ahli Desain	85
3. Lembar Angket Validitas Modul Oleh Ahli Bahasa.....	89
4. Lembar Angket Pratikalitas Modul Untuk Guru.....	93
5. Lembar Angket Pratikalitas Modul Untuk Siswa	96
6. Surat Persetujuan Penelitian Dari Pembimbing.....	118
7. Surat Penelitian Dari Kampus.....	119
8. Suarat Permohonan Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Pessel.....	120
9. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	121
10. Dokumentasi Menjelaskan Materi Modul.....	122
11. Dokumentasi Membagikan Modul.....	123
12. Dokumentasi Siswa Membaca Modul.....	124
13. Dokumentasi Membagikan Angket.....	125
14. Dokumentasi Siswa Mengisi Angket.....	125
15. Dokumentasi Foto Bersama Siswa.....	126
16. Dokumentasi Foto Bersama Wali Kelas.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur mendasar yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu dan memiliki pedoman penyelenggaraan yang terdapat dalam kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema yang terdapat pada bahan ajar. Menurut Depdiknas (2008: 6)

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah dasar, pemerintah melalui instansi terkait menunjuk beberapa sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas I dan IV. Akan tetapi hasil pengamatan terhadap penggunaan bahan ajar di kelas V SD Negeri 33 Padang Mandiangin pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan adanya kelemahan bahan ajar tematik yang semestinya berpedoman pada karakteristik pembelajaran kurikulum 2013. Bahan ajar tematik yang digunakan oleh siswa belum menyajikan gambar yang menarik untuk diamati.

Hal ini tidak sejalan dengan yang dinyatakan dalam Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 bahwa penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat. Kemenarikan tersebut dapat diwujudkan dengan penggunaan gambar, dialog, dan cerita yang menarik untuk dibaca atau diamati.

Hasil pengamatan lain menunjukkan belum terwujudnya kemudahan dalam memahami isi materi, hal ini nampak pada aspek penyajian materi yang tidak menyajikan kemudahan dan keluasan materi untuk dipahami. Hal ini bertentangan dengan lampiran Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yakni penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Masalah itu datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber

belajar, dan lainnya. Tapi sayangnya banyak pendidik kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengalaman di lapangan, di sini coba diidentifikasi permasalahan yang pernah dihadapi, yang menyebabkan pembelajaran PKn cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan, dan kesan negatif lainnya. Masalah itu antara lain:

1. Kurikulum yang terlalu berat. Menurut penulis, konten kurikulum PKn untuk tingkat SD terlalu tinggi dibandingkan kemampuan anak usia SD.
2. Kurangnya kemampuan dalam menangkap kata kunci dalam SK dan KD. Dalam melakukan penelaahan terhadap SK dan KD selama ini, guru masih banyak kekeliruan. Alhasil, apa yang disampaikan menjadi salah sasaran.
3. Mengajar berdasarkan buku teks (textbook centre). Buku teks selama ini menjadi pegangan wajib.
4. Praktek mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional.
5. Pembelajaran tidak kontekstual. Materi PKn sebetulnya banyak yang bisa diajarkan sesuai realita kehidupan siswa.
6. Evaluasi cenderung mengarah pada aspek kognitif.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga dinilai belum mendorong siswa dalam mengutarakan dan menuliskan pendapatnya dalam proses menemukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan yang dinyatakan pada lampiran Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan pembelajaran tematik menekankan

pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Terkait penyajian bahan ajar pada setiap awal pembelajaran belum menyajikan gambar, dialog, cerita, maupun cerita bergambar yang dapat membangun pemahaman siswa (konstruktivis) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut belum sesuai dengan Permendikbud RI No 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Hasil pengamatan lainnya ialah tidak terdapatnya evaluasi sub tema untuk mengukur kemampuan siswa selama 6 pembelajaran. Hal ini dinilai belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang menyatakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini juga dijabarkan dalam bentuk peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang menyatakan: Penilaian pendidikan adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Kemudian penyajian materi dalam bahan ajar belum merangsang keberanian siswa untuk menceritakan pengalaman berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa hanya dapat menuliskan sedikit informasi penting berdasarkan cerita atau dialog yang telah dibaca dan bahan ajar belum mendukung kemampuan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan terkait materi, hal ini dinilai belum sesuai dengan prinsip bahan ajar yang mendorong siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan guru kelas V di SDN 33 Padang Mandiangin ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran PKn, diantaranya guru hanya menggunakan bahan ajar buku cetak dan LKS. Dari beberapa buku yang digunakan, buku tersebut masih tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Dilihat dari segi tampilan buku tersebut masih kurang menarik, seperti bukunya tidak berwarna, tulisannya yang terlalu kecil, halaman atau cover depannya yang kurang menarik bagi siswa, penggunaan animasinya yang masih kurang, dimana animasinya bisa berupa gambar anak sekolah, gambar bermain dan gambar-gambar lain yang mendukung.

Buku paket yang digunakan juga masih terlihat monoton dengan materinya yang masih bersifat secara umum, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan juga bosan ketika membacanya. Sedangkan pada LKS pesertadidik kurang minat untuk menggunakannya, karena tidak ada warna pada LKS, warna hanya ada pada covernya saja yang membuat peserta didik tidak tertarik untuk membacanya, kertasnya yang berwarna hitam putih dan juga tipis kadang

warnanya juga menempel ke tangan, sehingga membuat tangan menjadi hitam. LKSnya juga didominasi oleh ringkasan materi yang banyak, rumus dan juga soal latihan. LKSnya juga belum menggunakan animasi atau gambar yang menarik bagi siswa sertatulisannya yang terlalu kecil sehingga sulit bagi siswa untuk membacanya.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, bahwa buku paket dan LKS PKn belum efektif digunakan oleh siswa, sehingga pendidik perlu menginovasi buku paket dan LKS PKn tersebut. Salah satu inovasinya adalah dengan menciptakan modul yang dapat membantu proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau bisa juga disebut dengan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan hal nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Nurhadi Mengemukakan (dalam Sari, 2020:250) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa mampu membuat keterkaitan antara pengetahuan mereka yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Karim (dalam Sari, 2020:250) bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan siswa untuk mampu berfikir kritis dalam mengaitkan antara

sesuatu yang berbeda yang telah ada berdasarkan lingkungan sekitar sehingga dengan begitu akan memunculkan ide/pandangan baru.

Modul pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* ini dibuat berdasarkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modul ini akan dibuat semenarik mungkin baik itu dari segi tampilan, tulisan, warna bahkan juga ditambahkan gambar-gambar pendukung sehingga siswa tidak cepat jenuh membacanya dan materi juga akan disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Modul yang akan dibuat akan di khususkan untuk materi pembelajaran PKn untuk kelas V. Bahan ajar berupa modul dengan berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini peneliti gunakan karena diyakini dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa, salah satu manfaatnya yaitu membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga ataupun siswa juga bisa belajar secara mandiri dirumah.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V SDN 33 Padang Mandiangin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, dengan mengacu pada pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning*, bahwa pendidik belum mampu menyiapkan modul pembelajaran, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Tampilan buku masih kurang menarik, seperti bukunya tidak berwarna, tulisannya terlalu kecil, halaman atau cover depannya yang kurang menarik bagi siswa, penggunaan animasinya yang masih kurang, dimana animasinya bisa berupa gambar anak sekolah, gambar bermain dan gambar-gambar lain yang mendukung.
2. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku paket PKN karena materinya masih terlalu padat dan juga terlihat monoton dengan materi yang masih bersifat umum sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
3. Peserta didik kurang minat untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) karena tampilannya hitam putih dan warnanya juga menempel ketangan, hanya memiliki warna pada covernya saja.
4. Buku teks yang digunakan belum sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa.
5. Belum tersedianya sumber belajar yang efektif berupa modul dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri 33 Padang Mandiangim.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi pada “Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V SDN 33 Padang Mandiangin Tema 8 Subtema 3”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi Pembelajaran PKn Untuk siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin yang valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi Pembelajaran PKn Untuk siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin yang praktis?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PKn menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin yang valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PKn menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin yang praktis.
3. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PKn menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin yang efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil pengembangan modul ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lain khususnya yang berkaitan dengan modul pembelajaran PKn dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

- a. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Bagi siswa, dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan mengajak siswa belajar lebih mandiri, meningkatkan minat belajar siswa, serta menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang dapat dari modul, dan memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari PKn.
- c. Bagi sekolah, sebagai contoh referensi tambahan untuk sekolah dalam pengembangan modul pembelajaran PKn menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, yang sesuai dengan pola pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat teratasi.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran PKn, serta mempersiapkan modul pembelajaran yang valid dan juga praktis. Kemudian juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber ide atau bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi “Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan” yang terdiri dari 3 pembelajaran yakni pembelajaran 3 dan 4 yang dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, isi modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Materi berisi turunan indikator yang akan dicapai, rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran PKn ini dirancang dengan mengarah pada model *Contextual Teaching and Learning* melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut : 1) Konstruktivisme

(*Constructivism*). 2) Menemukan (*Inquiry*). 3) Bertanya (*Questioning*).
4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). 5) Pemodelan (*Modelling*).
6) Refleksi (*Reflection*). 7) Penilaian Autentik/Nyata (*Authentic Assesment*).

3. Modul ini di buat dengan menggunakan aplikasi power point, canva dan pinterast untuk menunjang modul ini menjadi lebih menarik.
4. Jenis tulisannya menggunakan *Comic sans ms* dan *Arial Black* ukurannya 18-20.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran juga memiliki pengertian yang berbeda dari pendapat para ahli, “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas” (Suprijono, 2013: 46). Selain itu, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Sejalan juga dengan pendapat di atas maka “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2011: 144).

Sagala (2010: 176) menyatakan bahwa, “Model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 23-24), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk membentuk suatu rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, maupun membimbing pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang berisi prosedur sistematis mengenai pembelajaran yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk dan dijadikan pedoman mengajar bagi guru ketika belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Tentang Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Sagala (2010: 175) mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

Sependapat dengan hal tersebut, Trianto (2011: 21) menyatakan bahwa model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sebagai contoh misalnya model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang.

Mills mengatakan bahwa, “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu” (Suprijono, 2010: 45). Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Manusia mulai bertindak sesuai model berawal dari melihat, mengamati dan mengobservasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model adalah kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan, contoh, dan panduan bagi seseorang dalam merepresentasikan suatu hal. Model merupakan interpretasi dari hasil observasi dan pengukuran yang berupa kerangka, menggambarkan prosedur, atau langkah-langkah dari awal sampai akhir dalam melaksanakan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran maka model memuat langkah-langkah maupun prosedur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Pengertian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran memiliki banyak pengertian dari aspek pandangan para ahli, “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran” (Rusman, 2011: 134).

Menurut Trianto (2011: 17), “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi

komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”

Isjoni (2012), berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Hamalik (2010: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran, materi dan media pengajaran, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur pengajaran yang meliputi jadwal, metode, praktik, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam rangka untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, perilaku, dan pemahaman dengan menggunakan berbagai sarana maupun media pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Tinjauan Umum Tentang CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan Komalasari (2017, hlm. 7) bahwa pembelajaran kontekstual

adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sejalan dengan Komalasari, Taconis, Brok & Pilo (2016, hlm.1) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi pembelajar. Jelas bahwa konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran CTL. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2018, hlm. 187)..

Lebih jauh lagi, Suprijono (2015, hlm. 79) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Yang berarti guru yang belum berpengalaman dalam pembelajaran pun merasakan bahwa praktek pembelajaran CTL berdampak positif pada pekerjaan dan penguasaan siswa. Dari beberapa pendapat di atas, model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki

siswa dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belajar mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

a. Prinsip Model CTL (*contextual teaching learning*)

Johnson (2013: 68) mengemukakan tiga pilar dalam sistem pembelajaran CTL, yaitu: prinsip saling ketergantungan, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengorganisasian. Pembelajaran CTL mencerminkan prinsip saling ketergantungan yang mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, dengan siswa-siswa, masyarakat, lingkungan, dan mengajak siswa untuk saling bekerjasama, saling mengutarakan pendapat, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Prinsipnya adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu untuk mencapai standar akademik yang tinggi.

Pembelajaran CTL juga mencerminkan prinsip diferensiasi, yaitu membebaskan para siswa untuk menjelajahi bakat pribadi, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Dalam hal ini para siswa diajak untuk selalu kreatif dan berpikir kritis guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Prinsip CTL yang terakhir yaitu prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri menyatakan bahwa segala sesuatu diatur, dipertahankan, dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip ini mengajak para siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan,

mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi, dan dengan kritis menilai bukti. Selanjutnya dengan interaksi antar siswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan keterbatasan kemampuan.

b. Karakteristik Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian autentik (Johnson, 2012: 65).

Dari pendapat tersebut karakteristik pembelajaran CTL dapat diuraikan sebagai berikut: 1) siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu, 2) siswa membuat hubungan di dalam sekolah dan di dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari anggota masyarakat, 3) siswa belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 4) siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok maupun dalam pembelajaran di kelas, 5) siswa berpikir kritis dan kreatif agar dapat menganalisis, mensintesis, dan memecahkan masalah, 6) memberi bimbingan dan dukungan pada siswa, 7) siswa diharapkan mencapai standar pencapaian yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang nyata dan sebenarnya dari apa yang telah diperoleh siswa dari lingkungannya.

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran yang bermakna, bukan hanya sekedar menghafal melainkan mengalami dan berbuat serta mampu bekerja sama untuk memecahkan dan memperoleh informasi baru berupa pengetahuan danguru bukan satu-satunya sumber belajar serta menggunakan berbagai strategi penilaian bukan hanya tes saja.

c. Komponen Model CTL (*contextual teaching learning*)

Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni :

- 1) Konstruktivisme (*Construktivism*)
- 2) Menemukan (*Inquiri*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Permodelan (*Modeling*)
- 6) Refleksi (*Reflexion*)
- 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam kurikulum dan bidang studi apa saja. Selain itu, juga bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan situasidan kondisi siswa.

Komponen pembelajaran CTL yang pertama adalah konstruktivisme. Kontruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang

menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

Komponen pembelajaran CTL yang kedua yaitu menemukan (*inquiry*). Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

Komponen pembelajaran CTL yang ketiga adalah bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk: 1) menggali informasi, 2) menggali pemahaman siswa, 3) membangkitkan respon kepada siswa, 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, 6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, maka pengetahuan selalu dapat berkembang, dengan demikian pengembangan keterampilan guru dalam bertanya juga sangat diperlukan.

Komponen pembelajaran yang keempat adalah masyarakat belajar. Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tau ke yang belum tau. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran yang saling belajar.

Komponen pembelajaran CTL yang kelima adalah pemberian contoh/permodelan (*modeling*). Dalam pembelajaran CTL, guru juga harus memperhatikan dan membimbing siswa dengan cara pemberian contoh/permodelan (*modeling*). Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh, membaca berita, membaca lafal, bahasa, mengoperasikan instrumen memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Dengan demikian, *modeling* merupakan asas penting dalam pembelajaran CTL. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran CTL, siswa dapat terhindar dari pengetahuan yang bersifat teoritis/abstrak. Perlu juga dipahami bahwa *modeling* tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian.

Komponen pembelajaran yang keenam adalah pemberian refleksi. Dari serangkaian proses pembelajaran itu, refleksi juga merupakan hal yang penting. Dengan adanya refleksi pengalaman yang diterima siswa akan diterima dengan baik. Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah

dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

Komponen pembelajaran yang ketujuh adalah penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberigambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Selain itu, penilaian ini juga berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik segi intelektual, mental, maupun psikomotorik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari model kontekstual menurut Aprudin (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi

materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam model CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dan membimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

3. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan atau PKN secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran PKN sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warganegaraan yang diatur dalam UU No.2 tahun 1949, UU NO 62 tahun 1958, JO UU NO 12 tahun 2006 tentang status warganegara yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006.

Dalam pandangan Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa

demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Berbeda dengan Zamroni, Somantri menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (civic education) itu ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
- 2) Meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- 3) Termasuk juga menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.

Sejalan dengan perubahan tersebut, menggunakan istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak perlu ada singkatan (PKn atau PKN). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokratis dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, yakni:

- a. Pengetahuan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara dalam masyarakat madani,
- b. Pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan hukum, dan
- c. Pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi

kritis, pendidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan keselarasan lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

b. Hakikat Pembelajaran PKN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan –atau nasionalisme- yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbedabeda agama, ras, etnik, atau golongannya. (Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI, Sekretariat Negara RI, 1998). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkaudaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pembukaan UUD 1945). Dalam perkembangannya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam kebutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintah otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian. Lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku antikorupsi.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi kurikulum Nasional, tujuan Pembelajaran PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara kreatif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, secara antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung.

Lebih lanjut, tujuan pelajaran pendidikan kewarganegaraan, menurut Mulyasa (2014) adalah untuk menjadikan siswa dan siswi:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup dan isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan

bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam segala kegiatan, dan

- 3) Dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran Pkn MI adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti teknologi modern.

d. Ruang lingkup pembelajaran PKn

Ruang lingkup pembelajaran Pkn SD sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sifat positif terhadap Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan - peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum peradilan internasional.

- 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM. 15 Kajian Pembelajaran PKn MI
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

e. Aspek pembelajaran PKn

Menurut Margaret S. Branson (dalam Budimansyah & Suryadi, 2013:33)

aspek pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- 1) *Civics Knowledge* Berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai

teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian multidisipliner.

Secara lebih terperinci materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warganegara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan non-pemerintahan, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

- 2) *Civics Skills* Meliputi keterampilan intelektual (*intelektual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participation skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Quigley (dalam Budimansyah 2010), secara *koseptual civics disponstitions* meliputi sejumlah karakteristik kepribadian, yakni: *Civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *selfdiscipline* atau disiplin diri, *civics-mindednes* atau kepekaan terhadap kewargaan, *open-mindednes* (terbuka, skeptic, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi), *toleration of diversity* atau toleransi atas keberagaman, *patience and persistence* atau kesabaran dan ketaatan, *compassion* atau keterharuan, *generosity* atau kemurahan hati, and *loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa dan segala aturannya.
- 3) *civics disposition* (watak/karakter kewarganegaraan) Komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai muarah utama dari kedua dimensi sebelumnya, hal ini sesuai dengan visi, misi serta tujuan PKn yang menekankan aspek watak, karakter, serta sikap dari peserta didik. Dari aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki peran penting untuk negara karena mempunyai kompetensi sesuai nilai-nilai Pancasila. Untuk

mewujudkan aspek-aspek tersebut maka pola pendidikan kewarganegaraan harus mengalami perubahan untuk memajukan bangsa Indonesia.

4. Tinjauan Umum Tentang Modul

a. Pengertian Modul

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang untuk dapat meningkatkan pengetahuan atau pengalaman padapeserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu berupa Modul.

Menurut Daryanto (dalam Lajiba, 2021:3) bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Rohmaini, 2020:178) menyatakan bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis didasari dengan kurikulum yang berlaku dan dikemas kedalam bentuk satuan pembelajaran serta dapat dipelajari secara mandiri oleh pembaca dalam satuan waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan cara untuk mengevaluasi yang dirancang secara sistematis

dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembuatan Modul

Pembuatan modul bertujuan agar peserta didik :

- 1) Dapat belajar dengan kesanggupan dan menurut lamanyawaktu yang digunakan mereka masing-masing.
- 2) Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing.
- 3) Memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dan remedial dan banyaknya ulangan.
- 4) Dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.

c. Karakteristik Modul

Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut : (Kosasih E, 2021:20)

- 1) *Self Instructional* yaitu melalui modul tersebut seseorang peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self Contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajariterdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada sumber atau mediapembelajaran yang lain.

- 4) *Adaptive* yaitu modul perlu memiliki daya adaptif terhadap suatu perkembangan. Oleh karena itu, isi modul tidak kaku, harus memberikan ruang-ruang untuk menambah, menyesuaikan, mengganti ataupun memperkaya dengan materi kegiatan pembelajaran lainnya, sesuai dengan perkembangan informasi, pengetahuan, teknologi baru yang memang selalu berubah dari waktu ke waktu.
- 5) *User Friendly* yaitu modul hendaknya memperhatikan pula kepentingan pemakaiannya. Setiap tugas, petunjuk dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

d. Kriteria Modul Yang Baik

Berdasarkan karakteristiknya itu, kriteria modul yang baik adalah sebagai berikut : (Kosasih E, 2021:20)

- 1) Modul harus menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan materi harus yang jelas.
- 2) Modul harus menarik minat dan memotivasi para peserta didik, misalnya dengan memuat ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan tingkat kognisi mereka.
- 3) Modul harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan valid.

e. Komponen – Komponen Modul

Menurut Mager (dalam Kosasih E, 2021:27), selain terdapatnya bahan ajar, modul juga menyajikan latihan untuk menerapkan keterampilan atau kompetensi yang sedang dipelajaridan umpan balik, yang menjadi indikator tentang kualitas latihan yang dilakukan oleh peserta didik. Mager mengungkapkan komponen-komponen penting sistem modul dalam sistematika berikut ini :

- 1) Deskripsi materi ajar secara menyeluruh
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Manfaat dan kerelevansian
- 4) Contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul
- 5) Materi ajar
- 6) Latihan, tugas, studi kasus
- 7) Refleksi dan umpan balik

f. Langkah – Langkah Penyusunan Modul

Pada penyusunan sebuah modul, tentu terdapat beberapa langkah dalam penyusunannya agar modul yang dihasilkan sistematis dan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Secara umum, langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut : (dalam Kosasih E, 2021:32)

- 1) Analisis Kebutuhan Modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi dasar/tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya untuk menentukan pengembangan isi modul.
- 2) Penyusunan Draft Modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisosian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau

indikator-indikatornya menjadi satu kesatuan yang padu dan sistematis.

- 3) Pengembangan Modul Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam rangka menjadikan modul secara utuh dan lengkap berdasarkan draf yang sudah disiapkan sebelumnya, setiap bagian modul yang telah dirancang dikembangkan secara jelas. Kriteria-kriteria pengembangan modul pun harus diperhatikan dengan baik dengan harapan kualitas modul dapat terpenuhi secara optimal.
- 4) Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan dari seorang atau beberapa ahli, dengan harapan modul itu dapat memenuhi standar ataupun kualiatas tertentu berdasarkan sudut pandang ahli itu sendiri.
- 5) Uji Coba draf modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keefektifan dan kebermaknaan bagi peserta didik sebelum modul tersebut digunakan secara umum.
- 6) Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi.

g. Manfaat Penyusunan Modul

Manfaat penyusunan modul menurut Hamdani (2011:220), antara lain :

- 1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pelajaran.
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan-latihan yang disajikan di modul.
- 5) Mampu mempelajari sendiri.

- 6) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian yang relevan yang peneliti ambil dari Erin Riatama Elisa (2019) dengan judul “Pengembangan Modul Pengukuran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pengukuran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria layak, praktis dan efektif.
2. Penelitian lain yang relevan dengan yang peneliti ambil adalah dari Pipit Laila Fitri (2019) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul dapat membantu guru dalam menunjang proses kegiatan peserta didik menjadi optimal dan juga dapat membantu peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bimbingan atau dampingan guru.

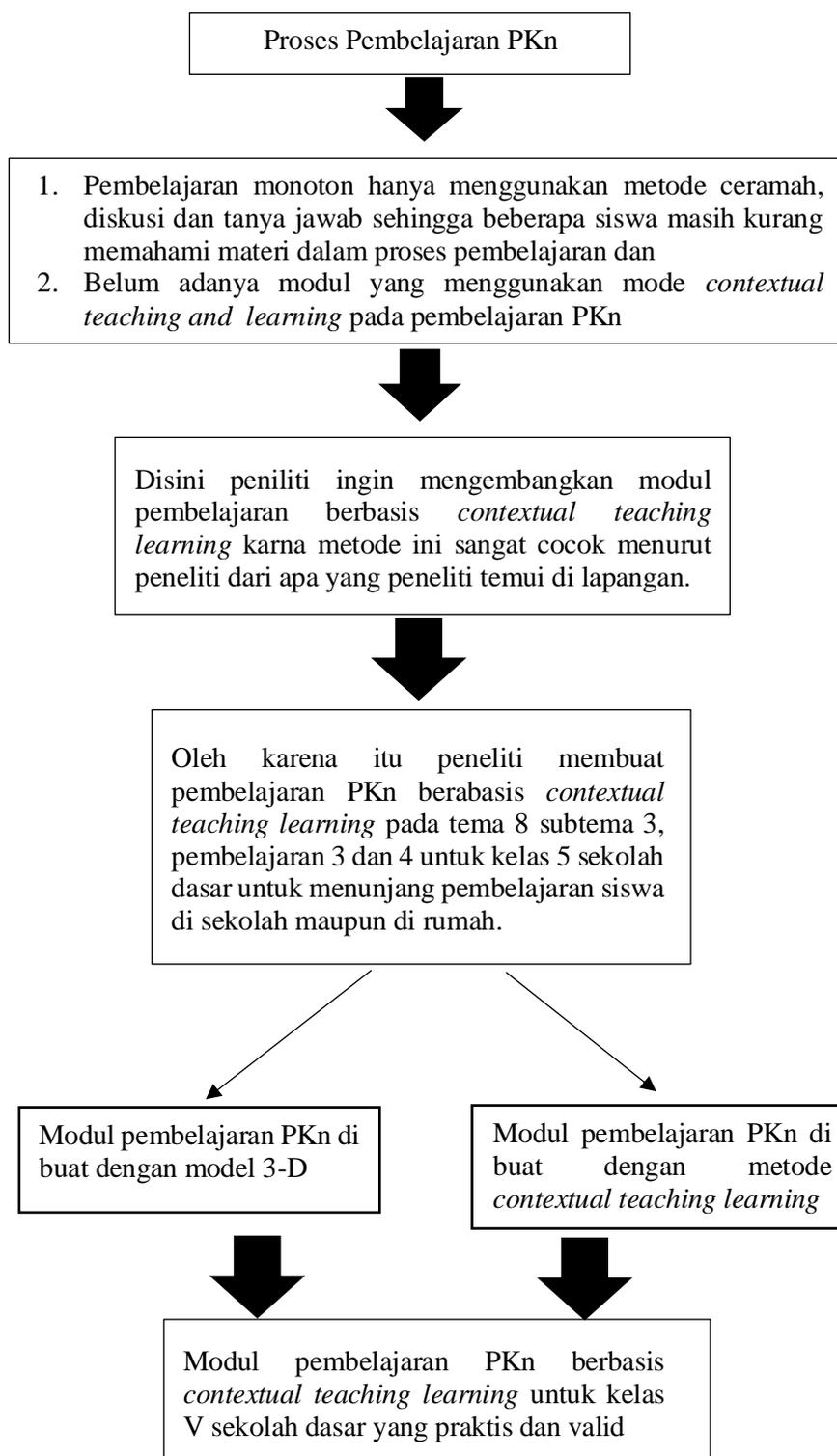
Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka persamaan penelitian peneliti dengan kedua penelitian relevan itu adalah sama-sama

mengembangkan modul yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan perbedaan terletak pada materi, kelas serta subjek uji coba.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar dimana peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar, guru tidak sekedar mentransfer ilmu tapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang cenderung siswa untuk berfikir dan mengembangkan keterampilannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa. Kemudian bahan ajar yang digunakan guru adalah buku paket dan LKS. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian adalah gambaran pelaksanaan penelitian yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1: kerangka konseptual

BAB III **METODE PENGEMBANGAN**

A. Model Pengembangan

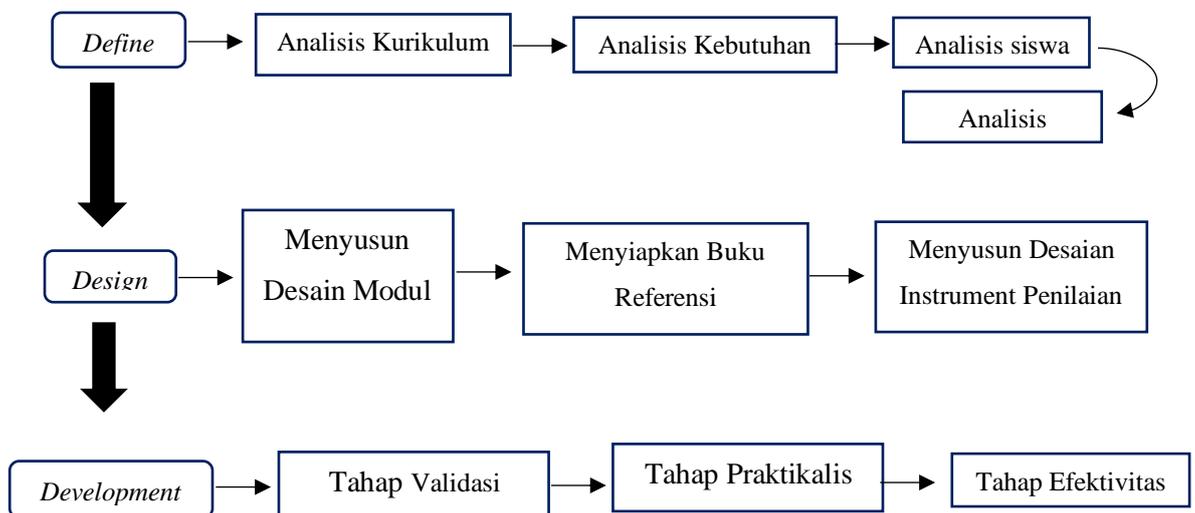
Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan sebuah penelitian pengembangan (*Research and development*) dimana menggunakan model pengembangan 4-D. Sugiyono (2021:395) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun menurut Trianto (2011:189) menjelaskan bahwa model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Jadi penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan dalam mengembangkan produk dan menghasilkan produk tertentu.

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pembelajaran PKn. Produk yang dikembangkan nantinya akan divalidasi oleh beberapa ahli, kemudian produk akan diujicobakan kepada seluruh peserta didik kelas V SDN 33 Padang Mandiangin.

B. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini model pengembangan yang diadaptasi dari model 4-D karya Thiagarajan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) yang diadaptasi menjadi 3D. Penelitian ini tidak sampai pada tahap *Desseminate* (Penyebaran), karena hanya dilakukan di satu sekolah saja dan keterbatasan biaya, situasi dan kondisi yang tidak mendukung peneliti melakukan tahap penyebaran. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk berupa Modul PKn dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Berikut design pengembangan yang dilakukan dalam penelitian yang diadaptasi dari Model 4-D karya Thiagarajan menjadi 3-D yaitu *define*, *design*, *development* yang akan digunakan oleh Peneliti sebagai berikut :



Bagan 2.1: Model pengembangan 4D yang diadaptasi menjadi 3D

Prosedur pengembangan ialah uraian Model pengembangan yang sudah ditetapkan. Langkah-langkah rancangan pengembangan modul dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap *define* bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap *define* yaitu :

1) Analisis Kurikulum

Menganalisis kurikulum artinya kita mempelajari apa yang dimaksud dengan kurikulum, apa saja isi dari kurikulum, untuk apa kurikulum tersebut disusun, apa saja yang merupakan perangkat kurikulum, bagaimana cara melaksanakan kurikulum tersebut, dan bagaimana mengevaluasi keberhasilannya, Analisis kurikulum berguna untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar Sehingga pada tahap perencanaan produk, struktur atau komponen pada modul sesuai dengan kurikulum yang digunakan sebagai berikut:

Diketahui kompetensi yang akan dicapai yaitu:

a) Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam konteks bhineka tunggal ika
- 2.3 bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks bhineka tunggal ika
- 3.3 menelaah keragaman sosial budaya masyarakat
- 4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat

Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V tentang kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut dan materi tema 8 subtema 3 pada pembelajaran 3 dan 4 sebagai penuntun dalam pengembangan bahan ajar.

Pembelajaran saat ini mengacu pada kurikulum 2013. Analisis kurikulum yang dilakukan dengan menetapkan KI dan KD pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

2) Analisis Kebutuhan

Analisa kebutuhan adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi, model, spesifikasi tentang siswa melalui observasi kesekolah. Kedua belah pihak antara guru dan peneliti dalam tahap ini. Analisis kebutuhan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran yang dimiliki setiap peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti lakukan di SDN 33 Padang Mandiangin peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan penunjang pembelajaran kurang lengkap seperti buku siswa disekolah tersebut masih menggunakan LKS dan buku paket dari peneliti tau kedua sumber tersebut belum lengkap materinya dan kurang menarik dan timbul rasa malas membaca buku dikarenakan tampilan yang kurang menarik. Hal ini dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas V SDN 33 Padang Mandiangin, dan setelah melakukan observasi bahan ajar yang digunakan oleh siswa, didapatkan informasi bahwa bahan ajar berupa Modul belum digunakan di SD tersebut.

3) Analisis Siswa

Analisis siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa yang berkaitan dengan rancangan pengembangan modul. Dari observasi peneliti lakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan belum menggunakan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

(CTL) oleh karena itu peneliti membuat modul ini menarik dan di lengkapi dengan gambar berwarna maka siswa akan termotivasi belajar dengan giat ini sejalan dengan kurikulum 2013 Dengan mengetahui karakter siswa, maka akan memudahkan untuk menyusun modul yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dihasilkan modul yang cocok untuk digunakan oleh siswa.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan suatu prosedur yang dikembangkan untuk menolong guru dalam merencanakan urutan-urutan pengajaran bagi pencapaian konsep, Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi pelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan modul pembelajaran. Materi pelajaran pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 materinya meliputi tentang keragaman sosial budaya dan menghargai perbedaan sosial budaya .

b. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan ini merancang perangkat pembelajaran yang berupa modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perancangan modul dilakukan dengan memilih format yang sesuai dengan format penulisan, menggunakan warna pada modul, ukuran huruf, perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Tahap analisis, selanjutnya dirancang modul PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V SD. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan buku referensi seperti buku guru dan buku siswa dan lks yang berkaitan dengan materi yang akan dikembangkan menjadi sebuah modul dengan model *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Menyusun desain modul, rancangan desain modul meliputi sampul/cover dan judul modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, perumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai, penyusunan topik materi, dan menentukan bentuk evaluasi. Modul ini didesain berdasarkan langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning*
- 3) Menyusun desain instrumen penilaian, instrumen penilaian modul dikembangkan untuk menilai kevalidan modul. Kevalidan modul akan dinilai oleh ahli pendidikan yang sesuai dengan bidang kajiannya, yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran, sedangkan instrumen penilaian ketepatan desain pembelajaran, ketepatan isi dan kemenarikan modul dibuat berupa angket.

c. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang valid, praktis dan efektif. Tahap pengembangan meliputi sebagai berikut :

1) Tahap Validasi

Modul pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa terlebih dahulu divalidasi, yaitu validasi isi, tampilan, dan bahasa dari modul

yang dikembangkan. Validasi modul dilakukan oleh pakar pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Validator terdiri dari tim ahli dosen, adapun kritikan, masukan, dan saran dari validator digunakan untuk merevisi modul pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan validasi ini adalah untuk menguji modul pembelajaran. Validasi tersebut dilakukan berdasarkan analisis rasional, sehingga disebut juga dengan validasi regional (*logical validity*). Bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian KD, Indikator, dan kebenaran konsep dan bahasa yang digunakan. Validasi dikatakan selesai apabila validator menyatakan modul sudah siap untuk diuji cobakan.

Lembar validitas terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a) Ahli Materi adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji materi dari modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh ahli materi yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013
 - 2) Kesesuaian uraian materi pada modul
 - 3) Kesesuaian langkah-langkah pembuatan modul pembelajaran
 - 4) Kesesuaian gambar dengan materi
 - 5) Kesesuaian karakter dengan materi
 - 6) Kesesuaian materi dengan wawasan pengetahuan siswa
 - 7) Kesesuaian evaluasi dengan materi

b) Ahli Desain adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji desain modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh Ahli Desain yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi
- 2) Kesesuaian warna modul
- 3) Kesesuaian background modul
- 4) Kesesuaian bentuk dan ukuran huruf modul
- 5) Kesesuaian karakter dengan materi
- 6) Kesesuaian komponen modul

c) Ahli Bahasa adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji bahasa modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh Ahli Bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian Kaidah Bahasa Indonesia
- 2) Kesesuaian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
- 3) Kelugasan dan kesederhanaan Bahasa pada modul
- 4) Kesesuaian bentuk dan ukuran huruf
- 5) Susunan kalimat tidak menimbulkan keracuan
- 6) Kesesuaian bahasa pada pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning*
- 7) Kesesuaian bahasa dalam evaluasi

2) Tahap Praktikalitas

Setelah divalidasi dan revisi, modul PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diuji cobakan di sekolah. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan produk penelitian yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Tahap uji praktikalitas bertujuan untuk melihat manfaat, dan kemudahan penggunaan modul yang peneliti kembangkan. Modul yang digunakan merupakan modul yang telah divalidasi oleh validator. Guru dan siswa yang akan menguji praktikalitas pengembangan modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

C. Uji Coba Produk

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 33 Padang Mandiangin Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 23 orang. Waktu dan uji coba yang akan dilakukan berdasarkan ketepatan yang akan di tentukan setelah melalui seminar proposal penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah siswa kelas V SDN 33 Padang Mandiangin Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas V dengan rincian sebanyak 12 orang siswa laki-lakidan 11 orang siswa perempuan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dihubungkan dengan jenis penelitian, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu tentang deskripsi kondisi lapangan mengenai pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Padang Mandiangin. Sedangkan data kuantitatif merupakan hasil konversi dari angket kualitatif menjadi data nominal. Data ini dipergunakan untuk melihat kualitas dan kelayakan produk pengembangan modul yang mencakup, desain dan praktikalisis..

b. Sumber Data

Pada penelitian data kuantitatif sebagaimana hasil konversi dari angket kualitatif bersumber atau di peroleh dari para responden yang terdiri dari tiga orang validator yaitu validator dari dua responden yaitu guru dan siswa, untuk data praktikalisisnya.

3. Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket (*kuesioner*). Sugiyono (2021:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Angket digunakan untuk mengetahui penilaian validator mengenai modul pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran pada kelas V SD.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi, lembar praktikalitas dan lembar efektifitas seperti berikut ini:

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah modul yang telah dirancang valid atau tidak. Setiap aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Skala penilaian untuk lembar validasi menggunakan skala Likert. Lembar validasi di validasi langsung oleh validator modul.

Lembar validitas digunakan untuk mengetahui apakah modul yang digunakan valid atau tidak. Lembar validitas terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Ahli Materi adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji materi dari modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh ahli materi yaitu sebagai berikut:
 - a) Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013
 - b) Kesesuaian uraian materi pada modul
 - c) Kesesuaian langkah-langkah pembuatan modul pembelajaran
 - d) Kesesuaian gambar dengan materi
 - e) Kesesuaian karakter dengan materi
 - f) Kesesuaian materi dengan wawasan pengetahuan siswa
 - g) Kesesuaian evaluasi dengan materi

2. Ahli Desain adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji desain modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh Ahli Desain yaitu sebagai berikut:

- a) Kesesuaian tata letak isi modul
- b) Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi
- c) Kesesuaian warna modul
- d) Kesesuaian background modul
- e) Kesesuaian bentuk dan ukuran huruf modul
- f) Kesesuaian karakter dengan materi
- g) Kesesuaian komponen modul

3. Ahli Bahasa adalah dosen atau pakar yang berkompeten dalam menguji bahasa modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar validitas yang diuji oleh Ahli Bahasa yaitu sebagai berikut:

- a) Kesesuaian Kaidah Bahasa Indonesia
- b) Kesesuaian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
- c) Kelugasan dan kesederhanaan Bahasa pada modul
- d) Kesesuaian bentuk dan ukuran huruf
- e) Susunan kalimat tidak menimbulkan keracunan
- f) Kesesuaian bahasa pada pembelajaran PKn berbasis karakter
- g) Kesesuaian bahasa dalam evaluasi

Setiap aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan dan responden diminta untuk memilih satu dari pernyataan yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda (√) pada pernyataan yang dipilih.

Skala penilaian untuk lembar validasi menggunakan skala Likert. Lembar validasi divalidasi langsung oleh validator modul. Skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala likert seperti berikut Skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala Likert seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Skala Penilaian untuk Lembar Validasi

No	Keterangan	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: dimodifikasi dari Sudjana (2011:77)

b. Lembar Praktikalitas

Pada penelitian ini, angket bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas penggunaan modul yang telah dirancang. Lembar praktikaitas terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Angket respon pendidik, yaitu guru atau pendidik yang berkompeten dalam menguji modul yang dikembangkan. Ada beberapa indikator lembar praktikalitas yang diuji oleh guru adalah sebagai berikut:
 - a) Penggunaan modul dalam proses pembelajaran
 - b) Kejelasan materi
 - c) Kesesuaian evaluasi
 - d) Kesesuaian warna dan background
 - e) Kepraktisan penyajian modul
 - f) Keefektifan waktu

2. Angket respon peserta didik, Indikator lembar praktikalitas yang diuji oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a) Ketertarikan siswa dalam belajar
- b) Pemahaman siswa pada modul
- c) Siswa belajar secara mandiri
- d) Pemilihan gambar dan warna yang menarik
- e) Kesesuaian evaluasi

Angket diberikan pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan pendidik setelah melaksanakan pembelajaran. Adapun skala penilaian untuk lembar praktis menggunakan skala Likert.

Tabel 2 Skala Penilaian Lembar Praktikalitas

No	Keterangan	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: dimodifikasi dari Sudjana (2011:77)

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil validasi dan data yang diambil dari pelaksanaan uji coba dianalisis dengan tekniknya masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan berupa bentuk deskriptif yang mendeskripsikan validitas, praktikalitas dan efektivitas modul.

a. Analisis Hasil Validasi Modul

Hasil analisis dari validator terhadap aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Penentuan nilai validitas menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri:2015:8) sebagai berikut :

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase penilaian validitas ini dengan menggunakan kriteria penilaian validitas oleh Purwanto 2009; Saputri,2015:8

Tabel 3 :Kriteria Penilaian Validitas

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat valid
80%-89%	Valid
65%-79%	Cukup valid
55%-64%	Kurang valid
0%-54%	Tidak valid

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (Saputri:2015:8)

b. Analisis Hasil Praktikalitas Modul

Data diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas modul dianalisis dengan persentase (%) menggunakan rumus yang dimodifikasi dari (Trianto, 2015:243) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase penilaian praktikalitas ini dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto 2009; Saputri, 2015:8.

Tabel 4 : Kriteria Penilaian Praktikalitas

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Praktis
80%-89%	Praktis
65%-79%	Cukup Praktis
55%-64%	Kurang Praktis
0%-54%	Tidak Praktis

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (Saputri:2015:8)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

1. Penyajian Data Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan di SD N 33 Padang Mandiangin, Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Lakitan Utara pada tanggal 22 Juli 2022 hingga 24 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan untuk menguji validitas dan praktikalitas, Modul yang dikembangkan. Validitas dilakukan oleh 3 orang tim dosen yang menilai validitas dari segi materi, bahasa dan *desain*, untuk uji praktikalitas dengan melakukan uji coba Modul di SD N 33 Padang Mandiangin menggunakan angket respon guru dan siswa.

Pengembangan Modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya kelas V di SD N 33 Padang Mandiangin ini melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap *Define* (Analisis Kebutuhan)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar yang menganalisis kelayakan dan dan syarat-syarat pengembangan. Tahap analisis yang dilakukan peneliti mencakup empat hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa dan analisis konsep.

1) Analisis Kurikulum

Pembelajaran saat ini mengacu pada kurikulum 2013. Analisis kurikulum yang dilakukan dengan menetapkan KI dan KD pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013

a) Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam konteks bhineka tunggal ika
- 2.3 bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks bhineka tunggal ika

3.3 menelaah keragaman sosial budaya masyarakat

4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat

2) Analisis Kebutuhan

Dari hasil observasi peneliti lakukan di SDN 33 Padang Mandiangin peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan penunjang pembelajaran kurang lengkap seperti buku siswa di sekolah tersebut masih menggunakan LKS dan buku paket dari peneliti tau kedua sumber tersebut belum lengkap materinya dan kurang menarik dan timbul rasa malas membaca buku dikarenakan tampilan yang kurang menarik. Hal ini dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas V SDN 33 Padang Mandiangin, dan setelah melakukan observasi bahan ajar yang digunakan oleh siswa, didapatkan informasi bahwa bahan ajar berupa Modul belum digunakan di SD tersebut.

3) Analisis Siswa

Dari observasi peneliti lakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan belum menggunakan modul pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) oleh karena itu peneliti membuat modul ini menarik dan di lengkapi dengan gambar berwarna maka siswa akan termotivasi belajar dengan giat ini sejalan dengan kurikulum 2013 Dengan mengetahui karakter siswa, maka akan memudahkan untuk menyusun modul yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dihasilkan modul yang cocok untuk digunakan oleh siswa.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi pelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan modul pembelajaran Pada Materi pelajaran pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 materinya meliputi tentang keragaman sosial budaya dan menghargai perbedaan sosial budaya.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan referensi yang berkaitan dengan rancangan isi Modul dan rancangan tampilan Modul.

No	Nama Desain	Gambar Desain
1	Desain Cover	
2	Desain Header and Foter	

<p>3</p>	<p>Desain Cara Penggunaan Modul</p>	
<p>4</p>	<p>Desain Langkah-langkah Modul</p>	
<p>5</p>	<p>Desain Profil Penulis</p>	

Tabel 5: Tahap Desain

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengembangan untuk menghasilkan Modul yang valid, praktis dan efektif. Validasi dilakukan oleh 3 pakar sesuai dengan bidang kajiannya. Praktikalitas dilakukan oleh guru dan siswa.

Tahap validasi ini merupakan tahap dimana Modul yang akan dipakai oleh guru dan peserta didik terlebih dahulu divalidasi, yaitu validasi materi, bahasa dan *desain* dari Modul yang dikembangkan. Pengujian validasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk memeriksa kesesuaian isi Modul dengan kurikulum, serta kebenaran konsep- konsep dan tampilan yang ada dalam bahan ajar. Validitas dilakukan oleh pakar dan ahli pendidikan sesuai bidang kajiannya. Kritikan, masukan dan saran dari validator akan menjadi bahan untuk merevisi Modul yang dikembangkan ini. Masukan yang diberikan oleh validator akan digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

d. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli isi dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 pada tahap pertama dan pada tanggal 13 Juni 2022 merupakan tahap validasi kedua. Pada tahap validasi ahli materi ini mengalami 2 tahap validasi dan revisi produk. Pada tahap validasi pertama, dosen ahli isi memberikan saran untuk

merancang materi saling berkaitan menggunakan fase *Contextual Teaching and Learning*. Adapun pada tahap validasi kedua setelah dilakukan revisi Modul, saran yang diberikan oleh validator adalah Modul sudah valid dan dapat diuji coba kepada peserta didik.

e. Validasi Ahli Bahasa

Validasi pada ahli bahasa dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022. Pada tahap validasi ahli bahasa hanya dilakukan satu kali revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli bahasa. Pada tahap validasi ahli bahasa ini, perbaikan yang dilakukan adalah pada ejaan dan tanda baca, sehingga seluruh perbaikan yang sudah dilakukan dikirimkan kembali kepada dosen ahli bahasa melalui *WhatsApp* dan kemudian sudah disetujui untuk diberikan kepada peserta didik.

f. Validasi Ahli *Desain*

Validasi pada ahli tampilan dilakukan pada tanggal 04 Juli 2022. Pada tahap validasi ahli tampilan hanya dilakukan satu kali revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli tampilan. Pada tahap validasi ahli tampilan ini, perbaikan yang dilakukan adalah pada perbaikan angket, sehingga seluruh perbaikan yang sudah dilakukan diperlihatkan kembali kepada dosen ahli tampilan dan disetujui untuk dipakai dalam penelitian.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Lembar Validitas

Penentuan nilai validitas menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri:2015:8) sebagai berikut :

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

1) Nilai Validasi Materi

Dari analisis angket materi di dapatkan nilai presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Validitas Materi} &= \frac{52}{60} \times 100\% \\ &= 0,866 \times 100\% = 86,66\% \end{aligned}$$

2) Nilai Validasi Bahasa

Dari analisis angket validasi Bahasa di dapatkan nilai presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai validitas bahasa} &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 0,8888 \times 100\% = 88,88\% \end{aligned}$$

3) Nilai Validasi Desain

Dari analisis angket validasi desain di dapatkan nilai presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai validitas} &= \frac{64}{72} \times 100\% \\ &= 0,9333 \times 100\% = 93,33\% \end{aligned}$$

Tabel 6. Analisis Angket atau Lembar Validasi

No	Aspek Validitas	Jumlah Nilai Validitas	Jumlah Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Aspek Materi	52	60	86,66%	Valid
2	Aspek Bahasa	56	60	88,88%	Valid
3	Aspek <i>Desain</i>	64	72	93,33%	Sangat Valid
Rata-rata				89,58%	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Modul dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai keragaman Sosial Budaya pada kelas V SD dari ahli materi dapat dinyatakan sangat valid dengan memenuhi kriteria persentase 86,66%, sedangkan dari ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan memenuhi kriteria persentase 88,88% dan dari ahli desain dinyatakan valid dengan memenuhi kriteria persentase 93,33%. Maka diperoleh hasil dari ketiganya dengan kriteria persentase 89,5% yang menyatakan bahwa Modul ini dapat diuji cobakan. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan Modul

dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang memenuhi kriteria valid serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Analisis Lembar Praktikalitas

Uji praktikalitas Modul Pembelajaran PKn dengan model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan Modul yang dihasilkan. Uji praktikalitas Modul dilakukan terhadap guru dan juga siswa.

Data uji praktikalitas oleh guru diperoleh dengan menggunakan angket uji praktikalitas. Berikut hasil uji praktikalitas Modul Pembelajaran PKn dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{63}{64} \times 100\%$$

$$= 0,9843 \times 100\% = 98,43\%$$

Tabel 7. Data Analisis Angket atau Lembar Praktikalitas Guru

Nama Guru	Nilai Praktikalitas	Nilai Maksimum	Presentase	Kriteria
Darma Fathiha Rahmi, S.Pd	63	64	98.43%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan persentase praktikalitas Modul Pembelajaran PKn dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya oleh guru adalah 98,33% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini

menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran PKn dengan model tersebut sangat praktis dan baik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selain terhadap guru, uji praktikalitas juga dilakukan terhadap siswa. Hasil praktikalitas oleh siswa diperoleh melalui angket uji praaktikalitas siswa. berikut hasil uji praktikalitas secara ringkas oleh siswa.

Tabel 8. Analisis Angket atau Lembar Praktikalitas Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Praktikalitas	Nilai Maksimum	Presentase	Kriteria
1	Adil Wirawuda	36	44	81.81%	Paraktis
2	Aisya Ella	37	44	84.09%	Paraktis
3	Aria Putra	37	44	84.09%	Paraktis
4	Bintang Arfan Putra	42	44	95.45%	Sangat Praktis
5	Cika Ananda	42	44	95.45%	Paraktis
6	Dania Allisa Putri	38	44	86.36%	Paraktis
7	Delia Razi Putri	38	44	86.36%	Paraktis
8	Giovani Firmansyah	34	44	72.27%	Cukup Praktis
9	Nabila Arina Putri	36	44	81.81%	Paraktis
10	Nur Fariza	36	44	81.81%	Paraktis
11	Rahel Gusrianto	36	44	81.81%	Paraktis
12	Rahma Dani Putri	42	44	95.45%	Sangat Praktis
13	Rangga M Shafia	36	44	84.09%	Paraktis
14	Rehanda Juhera	36	44	81.81%	Paraktis
15	Salman Al Farizi	38	44	86.36%	Paraktis
16	Satria Andra Pratama	36	44	95.45%	Sangat Praktis
17	Susilawati	30	44	68.18%	KurangPraktis
18	Whitney Hazelya Zura	37	44	84.09%	Paraktis
19	Xazia Pratama	37	44	84.09%	Paraktis
20	Zafran Fabio Muarau	42	44	95.45%	Sangat Praktis
21	Zahlia Rahma Wellin	39	44	81.81%	Paraktis
	Rata-rata	36	924	85.71%	Paraktis

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan persentase praktikalitas siswa dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya oleh siswa adalah 85.71 % dengan kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran PKn dengan model tersebut sangat praktis digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

3. Revisi Produk

Modul dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sudah dikembangkan divalidasi oleh dosen ahli materi, bahasa dan *desain*. Validasi produk dibagi menjadi :

a. Validasi Modul untuk ahli materi

Modul dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi materi Keragaman Sosial Budaya di kelas V SD yang dikembangkan ini divaliasi oleh ahli materi, dan mendapatkan revisi sebanyak 2 kali untuk menyesuaikan materi yang diajarkan di sekolah dengan kurikulum yang berlaku serta mengetahui kelayakan produk. Validasi ini mulai dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 dan selesai 22 April 2022 setelah mengalami beberapa tahap validasi dan revisi produk. Adapun saran dari validator sehingga dilakukan revisi adalah seperti berikut :

Tabel 9 . Saran-saran yang diberikan oleh ahli materi

Validator	Saran Sebelum revisi	Saran Sesudah Revisi
Dr. H. Muslim Tawakal, M.Pd	 <p>Memperbaiki modul dengan menyesuaikan dengan Langkah-langkah pembuatan modul</p>	 <p>Menambah kompetensi inti dan Langkah-langkah Modul CTL</p>

b. Validasi Modul untuk ahli bahasa

Pada tahap validasi bahasa dilakukakn satu kali revisi sesuai saran validator dengan pengisian angket atau lembar validasi pada revisi pertama. Berdasarkan validasi ahli bahasa, maka saran yang diberikan oleh dosen ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut :

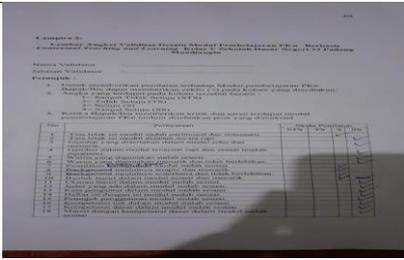
Tabel 10. Saran-saran yang diberikan oleh ahli bahasa

Validator	Saran Sebelum revisi	Saran Sesudah Revisi
Rio Rinaldi, M.Pd	 <p>Tidak menambahkan koma dan tanda tanya pada kalimat.</p>	 <p>Sudah menambahkan tanda koma dan tanya pada kalimat.</p>

c. Validasi Modul untuk ahli *desain*

Pada tahap validasi desain dilakukakn satu kali revisi sesuai saran validator dengan pengisian angket atau lembar validasi pada revisi pertama. Berdasarkan validasi ahli desain, maka saran yang diberikan oleh dosen ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 . Saran-saran yang diberikan oleh ahli *desain*

Validator	Saran Sebelum revisi	Saran Sesudah Revisi
Ashabul Khairi, ST.,M.Kom	 <p>Memperbaiki angket pada validitas desaiin.</p>	 <p>Sudah memperbaiki angket..</p>

B. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R&D (*Research and Developmen*) dengan model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*) Penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2014;161).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa proses pengembangan Modul menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sudah sesuai dengan model 4-D yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi sampai 3 tahap, pada tahap penyebaran (*Dissemination*) tidak dilakukan karena keterbatasan biaya, situasi dan kondisi yang tidak mendukung peneliti melakukan tahap penyebaran. Pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap.

Modul ini juga di validasi oleh 3 orang validator yaitu: validator materi, validator Bahasa dan validator desain, dan di dapatkan nilai validasi presentase materi 86,66% terhitung valid, presesntase validasi Bahasa 88,88% terhitung valid dan nilai presentase validasi dessain 93,33% terhitung sangat valid maka rata-rata nilai presentase dari 3 validator tersebut adalah 89,58% di kategori valid.

Setelah dilakukan uji coba secara terbatas di SD N 33 Padang Mandiangin di uji cobakan kelas V terdapat 21 siswa, setiap siswa di berikan lembar praktikalis dan juga di berikan ke wali kelas dan hasil rata-rata lembar praktikalis siswa di dapatkan presentase 85,71% di kategorikan praktis dan

rata-rata presentase praktikalitas guru di dapatkan sebanyak 98,43% di kategorikan sangat praktis, maka moduli mi di kategorikan praktis untuk kelas V SD N 33 Padang Mandiangin.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengembangan data uji coba Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* mendapatkan nilai dari 3 validator yaitu: validasi mater, validasi Bahasa dan validasi desain mendapatkan sebesar 86,66% untuk aspek materi sehingga termasuk pada kategori sangat valid, 88,89% untuk validitas bahasa sehingga termasuk pada kategori sangat valid dan 93,33% untuk validitas tampilan yang termasuk pada kategori valid. Maka dapat disimpulkan Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya telah valid dan dapat diuji-cobakan pada siswa kelas V SD N 33 Padang Mandiangin.
2. Pengembangan Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* mendapatkan tingkat praktikalitas guru sebesar 94,17%, sehingga termasuk pada kategori sangat praktis. Untuk praktikalitas sisw didapatkan persentase sebesar 85,71% yang juga termasuk pada kategori praktis. Maka dapat disimpulkan Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya dan Cara Menghargai Keragaman Sosial Budaya telah

praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada Sekolah Dasar di kelas V SD N 33 Padang Mandiangin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas

Berdasarkan hasil valiasi yang telah dilakukan, Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar.

2. Bagi peneliti lain

Agar dapat mengembangkan Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi lainnya dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu efektivitas Modul.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui Modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Keragaman Sosial Budaya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprudin. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual*. (<http://007indien.blogspot.com>)
- Branson, Margaret Stimman, (1998), *The Role of Civics education: A forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communicarian Network*, Calabasas : CCE
- Daryanto. (2013). *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- E Kosasih (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Rawamangun Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Howey, Kenneth R. (2004). *Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Thorough Integration of Academic and Technical Education* :.Dalam Forum Vol. 16,No.2. (Online Available::<http://www.ciera.org/library/archive/2001-04/0104parwin.html>).
- Johnson B. Elaine . 2008. *Contextual Teaching and Learning. Dalam Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Johnson B, Elaine . (2002) *CTL: Contextual Teaching and Learning. California: Corwin Press*.
- Nurhadi dan Senduk. 2003. Agus Gerrad, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanto, R, A., & L, S. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pustekkom
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. (2010) *“Konsep dan makna pembelajaran”*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina, M.Pd. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

- Shamsid-Deen, I. (2006). *Contextual Teaching and Learning Practices in the Family and Consumer Sciences Curriculum*. *Journal of family and Consumer Sciences Education*, Vol. 24, No. 1, Spring/Summer
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implikasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, U. S. (2005). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS)*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Lembar Angket Validitas Modul Pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama Validator :

Jabatan Validator :

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)
3. Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terdapat modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Materi pada modul sudah sesuai dengan kurikulum 2013.				
2	Materi pada modul sesuai dengan KI dan KD.				
3	Materi pada modul sesuai dengan indikator pembelajaran.				
4	Materi yang diuraikan pada modul sistematis dan lengkap.				
5	Materi pada modul pada modul jelas dan mudah dipahami.				
6	Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul pembelajaran.				
7	Modul pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan pembelajaran PKn berbasis CTL.				
8	Gambar yang terdapat dalam modul sesuai dengan materi.				
9	Gambar yang disertakan dalam modul dapat membantu pemahaman siswa.				
10	Materi pada modul dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.				
11	Materi pada modul dapat membantu siswa berfikir kritis.				

12	Materi pada pembelajaran PKn berbasis CTL sesuai dengan uraian materi.				
13	Materi yang disajikan pada pembelajaran PKn berbasis CTL dapat membantu siswa berfikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.				
14	Evaluasi pada modul pembelajaran sesuai dengan uraian materi.				
15	Evaluasi pada modul pembelajaran mendorong rasa ingin tahu siswa.				

Kritik dan saran :

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

- A. Modul layak diujicobakan tanpa revisi
- B. Modul layak diujicobakan dengan sedikit revisi
- C. Modul dapat diujicobakan dengan banyak revisi
- D. Modul belum layak untuk diujicobakan

Padang, Maret 2022

Validator,

(.....)

Lampiran 1: Hasil Angket Validasi Materi

Lembar Angket Validitas Modul Pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama Validator : Dr. H. Muslim
 Jabatan Validator : Dosen

Petunjuk :

- Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)
- Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terdapat modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Materi pada modul sudah sesuai dengan kurikulum 2013.				✓
2	Materi pada modul sesuai dengan KI dan KD.				✓
3	Materi pada modul sesuai dengan indikator pembelajaran.			✓	
4	Materi yang diuraikan pada modul sistematis dan lengkap.			✓	
5	Materi pada modul pada modul jelas dan mudah dipahami.			✓	
6	Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul pembelajaran.				✓
7	Modul pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan pembelajaran PKn berbasis CTL.				✓
8	Gambar yang terdapat dalam modul sesuai dengan materi.			✓	
9	Gambar yang disertakan dalam modul dapat membantu pemahaman siswa.			✓	
10	Materi pada modul dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.				✓
11	Materi pada modul dapat membantu siswa berfikir kritis.			✓	
12	Materi pada pembelajaran PKn berbasis CTL sesuai dengan uraian materi.			✓	
13	Materi yang disajikan pada pembelajaran PKn berbasis CTL dapat membantu siswa berfikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.				✓

Lampiran 2:

**Lembar Angket Validitas Desain Modul Pembelajaran PKn Berbasis
Contextual Teaching and Learning Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang
Mandiingin**

Nama Validator :

Jabatan Validator :

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)
3. Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terdapat modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Tata letak isi modul sudah partitional dan sistematis.				
2	Tata letak isi modul disusun secara rapi.				
3	Gambar yang disertakan dalam modul jelas dan menarik.				
4	Gambar dalam modul tersusun rapi dan sesuai mudah dipahami.				
5	Warna yang digunakan sudah sesuai.				
6	Warna yang digunakan menarik dan tidak berlebihan.				
7	Pemilihan Header dan Foter modul sudah sesuai.				
8	Header dan Foter modulnya simple dan menarik.				
9	Header dan Foter modulnya sederhana dan tidak berlebihan.				
10	Bentuk huruf dalam modul sesuai dan menarik.				
11	Ukuran huruf dalam modul sudah sesuai.				
12	Judul yang ada dalam modul sudah sesuai.				
13	Kata pengantar dalam modul sudah sesuai.				
14	Daftar isi dengan isi modul sudah sesuai.				
15	Petunjuk penggunaan modul sudah sesuai.				
16	Kompetensi inti dalam modul sudah sesuai.				
17	Kompetensi dasar dalam modul sudah sesuai.				

18	Materi dengan kompetensi dasar dalam modul sudah sesuai.				
----	--	--	--	--	--

kritik dan saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

- A. Modul layak diujicobakan tanpa revisi
- B. Modul layak diujicobakan dengan sedikit revisi
- C. Modul dapat diujicobakan dengan banyak revisi
- D. Modul belum layak untuk diujicobakan

Padang, November 2021

Validator,

(.....)

Lampiran 2: Aangket Validasi Desain Modul

64

Lampiran 2:
Lembar Angket Validitas Desain Modul Pembelajaran PKn Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

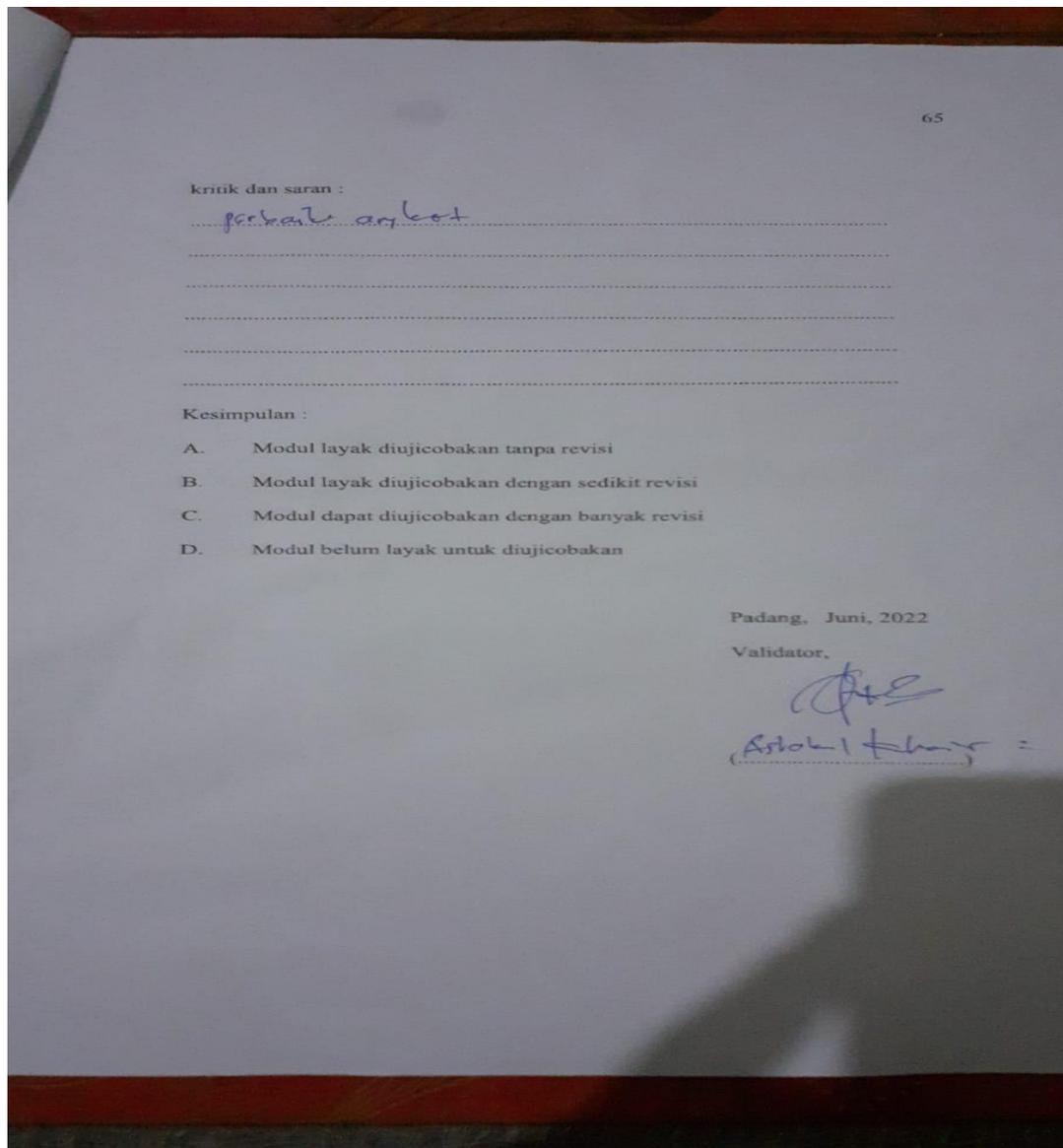
Nama Validator :

Jabatan Validator :

Petunjuk :

- Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)
- Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terdapat modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Tata letak isi modul sudah partitional dan sistematis.			✓	
2	Tata letak isi modul disusun secara rapi.				✓
3	Gambar yang disertakan dalam modul jelas dan menarik.				✓
4	Gambar dalam modul tersusun rapi dan sesuai mudah dipahami.				✓
5	Warna yang digunakan sudah sesuai.				✓
6	Warna yang digunakan menarik dan tidak berlebihan.				✓
7	Pemilihan background modul sudah sesuai.			✓	
8	Background modulnya simple dan menarik.			✓	
9	Background modulnya sederhana dan tidak berlebihan.			✓	
10	Bentuk huruf dalam modul sesuai dan menarik.			✓	
11	Ukuran huruf dalam modul sudah sesuai.				✓
12	Judul yang ada dalam modul sudah sesuai.				✓
13	Kata pengantar dalam modul sudah sesuai.				✓
14	Daftar isi dengan isi modul sudah sesuai.				✓
15	Petunjuk penggunaan modul sudah sesuai.				✓
16	Kompetensi inti dalam modul sudah sesuai.				✓
17	Kompetensi dasar dalam modul sudah sesuai.				✓
18	Materi dengan kompetensi dasar dalam modul sudah sesuai.				✓



$$\text{Nilai validitas bahasa} = \frac{56}{60} \times 100\%$$

$$= 0,8888 \times 100\% = 88,88\%$$

Lampiran 3:

**Lembar Angket Validitas Bahasa Modul Pembelajaran PKn berbasis
Contextual Teaching and Learning Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang
Mandiingin**

Nama Validator :

Jabatan Validator :

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)
3. Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terhadap modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Bahasa pada modul sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				
2	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
3	Bahasa pada modul pembelajaran sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.				
4	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami.				
5	Bahasa yang digunakan pada modul sederhana dan mudah dipahami.				
6	Bahasa pada modul pembelajaran lugas dan Komunikatif.				
7	Bentuk huruf yang digunakan pada modul sudah sesuai sehingga menarik minat siswa dalam membaca modul.				
8	Ukuran huruf pada modul sudah sesuai dengan materi dan ilustrasi yang digunakan.				
9	Susunan kalimat dalam modul sudah sesuai dan mudah dipahami.				

10	Bahasa yang digunakan dalam modul tidak menimbulkan keracuan.				
11	Bahasa yang digunakan dalam modul tersusun rapi dan sistematis.				
12	Bahasa yang digunakan pada pembelajaran PKn berbasis Karakter sudah sesuai dan mudah dipahami.				
13	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk pembelajaran PKn berbasis Karakter disusun dengan rapi sehingga memudahkan siswa.				
14	Bahasa yang digunakan dalam evaluasi jelas.				
15	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk menyelesaikan evaluasi sederhana dan mudah dipahami.				

Kritik dan saran :

.....

Kesimpulan :

- A. Modul layak diujicobakan tanpa revisi
- B. Modul layak diujicobakan dengan sedikit revisi
- C. Modul dapat diujicobakan dengan banyak revisi
- D. Modul belum layak untuk diujicobakan

Padang, November 2021

Validator,

(.....)

Lampiran 3: Hasil Angket Validasi Bahasa Modul

Lembar Angket Validitas Bahasa Modul Pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama Validator : Rio Rinaldi, M.Pd

Jabatan Validator : Dosen FKIP

Petunjuk :

4. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
5. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)
6. Ketika Bapak/Ibu memberikan kritik dan saran terhadap modul pembelajaran PKn mohon disebutkan poin yang dimaksud.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Bahasa pada modul sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.			√	
2	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			√	
3	Bahasa pada modul pembelajaran sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.			√	
4	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami.			√	
5	Bahasa yang digunakan pada modul sederhana dan mudah dipahami.				√
6	Bahasa pada modul pembelajaran lugas dan Komunikatif.				√
7	Bentuk huruf yang digunakan pada modul sudah sesuai sehingga menarik minat siswa dalam membaca modul.				√
8	Ukuran huruf pada modul sudah sesuai dengan materi dan ilustrasi yang digunakan.				√
9	Susunan kalimat dalam modul sudah sesuai dan mudah dipahami.				√

10	Bahasa yang digunakan dalam modul tidak menimbulkan keracuan.				√
11	Bahasa yang digunakan dalam modul tersusun rapi dan sistematis.				√
12	Bahasa yang digunakan pada pembelajaran PKn berbasis cCTL sudah sesuai dan mudah dipahami.				√
13	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk pembelajaran PKn berbasis CTL disusun dengan rapi sehingga memudahkan siswa.				√
14	Bahasa yang digunakan dalam evaluasi jelas.				√
15	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk menyelesaikan evaluasi sederhana dan mudah dipahami.				√

Kritik dan saran :

.....

.....

.....

Kesimpulan :

- E. Modul layak diujicobakan tanpa revisi
- F. Modul layak diujicobakan dengan sedikit revisi
- G. Modul dapat diujicobakan dengan banyak revisi
- H. Modul belum layak untuk diujicobakan

Padang, Juni, 2022

Validator,



(.....)

$$\text{Nilai validitas} = \frac{64}{72} \times 100\%$$

$$= 0,9333 \times 100\% = 93,33\%$$

Lampiran 4:**Lembar Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin**

Nama Guru :

NIP :

Guru :

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa.				
2	Modul memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.				
3	Penyajian materi dalam modul dapat membantu guru dalam pemahaman konsep.				
4	Materi pada modul mudah dipahami.				
5	Jenis huruf yang digunakan dalam modul Menarik.				
6	Ukuran huruf sesuai dengan yang semestinya.				
7	Evaluasi dengan menggunakan karakter menambah wawasan pengetahuan baru bagi guru.				
8	Modul berbasis CTL dapat membantu guru menjadikan siswa berfikir lebih kritis.				
9	Modul pembelajaran berbasis CTL dapat menambah pengalaman baru dalam proses Pembelajaran.				
10	Adanya modul berbasis CTL menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menantang.				

11	Warna yang digunakan dalam modul jelas dan menarik.				
12	Background modul yang digunakan sederhana dan tidak berlebihan.				
13	Ukuran modul sesuai dengan yang semestinya.				
14	Modul memiliki ukuran yang praktis.				
15	Ragam modul waktu pembelajaran menjadi lebih Efektif.				
16	Dengan modul maka proses pembelajaran tidak menyita waktu istirahat.				

Lampiran 4: Hasil Praktkalis Guru

Lembar Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama Guru : Darma Fatima Rahmi, S.Pd
 NIP :
 Guru : Kelas 5 SD

Petunjuk :

- Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Bapak/Ibu dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa.			✓	
2	Modul memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.			✓	
3	Penyajian materi dalam modul dapat membantu guru dalam pemahaman konsep.			✓	
4	Materi pada modul mudah dipahami.			✓	
5	Jenis huruf yang digunakan dalam modul Menarik.			✓	
6	Ukuran huruf sesuai dengan yang semestinya.			✓	
7	Evaluasi dengan menggunakan karakter menambah wawasan pengetahuan baru bagi guru.			✓	
8	Modul berbasis CTL dapat membantu guru menjadikan siswa berfikir lebih kritis.			✓	
9	Modul pembelajaran berbasis CTL dapat menambah pengalaman baru dalam proses Pembelajaran.			✓	
10	Adanya modul berbasis CTL menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menantang.			✓	
11	Warna yang digunakan dalam modul jelas dan menarik.			✓	
12	Background modul yang digunakan sederhana dan tidak berlebihan.			✓	
13	Ukuran modul sesuai dengan yang semestinya.			✓	

14	Modul memiliki ukuran yang praktis.				✓
15	Ragam modul waktu pembelajaran menjadi lebih Efektif.				✓
16	Dengan modul maka proses pembelajaran tidak menyita waktu istirahat.			✓	

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{63}{64} \times 100\%$$

$$= 0,9843 \times 100\% = 98,43\%$$

Lampiran 5:

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,				
2	Tampilan modul menarik.				
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.				
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.				
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				

11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 5: Hasil Praktikalitas Siswa

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : Devira E. F. F. F.

Kelas : V SD

Sekolah : 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

- Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.				✓
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.			✓	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{38}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8636 \times 100\% = 86,36\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : ZALIA RAHMA MELIN
 Kelas : V SD
 Sekolah : SDN 33 PADANG MANDIANGIN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			✓	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{39}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8863 \times 100\% = 88,63 \%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : ZAERACH ENSIH HARANG
 Kelas : V
 Sekolah : SD. MESARIS 33. PADANG MANDIANGIN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,				✓
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{42}{44} \times 100\%$$

$$= 0,9545 \times 100\% = 95,45\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : Fitria Nur Rizka
 Kelas : 5
 Sekolah : SDN 33 Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik,			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami,			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi,			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri,				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru,			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik,				✓
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik,			✓	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi,			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8409 \times 100\% = 84,09\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : WANNY HAZELYA ZURA
 Kelas : V
 Sekolah : 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar.			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			✓	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8409 \times 100\% = 84,09\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : Susi Kowati
 Kelas : V
 Sekolah : sd 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.	✓		✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.		✓	✓	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.	✓			✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.		✓		✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.	✓			
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.			✓	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.	✓			
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru		✓		

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{30}{44} \times 100\%$$

$$= 0,6818 \times 100\% = 68,18\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : JALMAN ALFAZI

Kelas : VSD

Sekolah : SD 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar.			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			✓	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.				✓
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{38}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8636 \times 100\% = 86,36\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : REHAN DA JUHERA
 Kelas : V
 Sekolah : SDN 33 PADANG MANDIANGIN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru		✓		

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8181 \times 100\% = 81,81\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : **NAMA : DAN SAMPUNDA**

Kelas : **5**

Sekolah : **33**

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.				✓
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.			✓	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8409 \times 100\% = 84,09\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : RAHMA RANI PUTRI.....
 Kelas : V.....
 Sekolah : SDN 33 Pd mandiangin.....

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS).

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar.				✓
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{42}{44} \times 100\%$$

$$= 0,9545 \times 100\% = 95,45\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : Rahel Rusliansa
 Kelas : V
 Sekolah : P.D. Mandiangin S.D. 33

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Anda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar.			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8181 \times 100\% = 81,81\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : GIRYANI FIRMAN SLAH

Kelas : V Sd

Sekolah : S.D.N. 33 P.D. 3000 M. 3041. 2000

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			√	
2	Tampilan modul menarik.		√		
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				√
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			√	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				√
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.	√			
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			√	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			√	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				√
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			√	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				√

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{34}{44} \times 100\%$$

$$= 0,7727 \times 100\% = 77,27 \%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : B. NIANG KEAN PUTRA
 Kelas : X
 Sekolah : SD 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,				✓
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.			✓	
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.				✓
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{42}{44} \times 100\%$$

$$= 0,9545 \times 100\% = 95,45\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : ARIA PUTRA
 Kelas : V (LIP 2)
 Sekolah : Padang mandiangin (akiran utara)

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar.			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8409 \times 100\% = 84,09\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : LAISYA ELLA
 Kelas : V
 Sekolah : SD 33 P.D.M.

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{37}{44} \times 100\%$$

$$= 0,9843 \times 100\% = 84,09\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : ADIC WIRAWUDA
 Kelas : V
 Sekolah : SD 33 PADANG MANDIANGIN

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 - 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2= Tidak Setuju (TS)
 - 3= Setuju (S)
 - 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			✓	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.				✓
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8181 \times 100\% = 81,81\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : DANI SAHPUTRA
 Kelas : V (lima)
 Sekolah : Padang mandiang SD 33

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.		✓		
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.				✓
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{38}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8636 \times 100\% = 86,36\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : SILKA NAWDA EKA FITRIA
 Kelas : V
 Sekolah : TERPA AL-SANIA

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,				✓
2	Tampilan modul menarik.				✓
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.				✓
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				✓
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.			✓	
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.				✓
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				✓
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru				✓

$$\text{Nilai Praktikalitas Guru} = \frac{42}{44} \times 100\%$$

$$= 0,9545 \times 100\% = 95,45\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : MUR. FAZIKA
 Kelas : V SD
 Sekolah : 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			✓	
2	Tampilan modul menarik.			✓	
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			✓	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.				✓
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				✓
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.			✓	
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.				✓
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.			✓	
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.			✓	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.			✓	
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru			✓	

$$\text{Nilai Praktikalitas siswa} = \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8181 \times 100\% = 81,81\%$$

Angket Praktikalitas Modul Pembelajaran PKn Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin

Nama : Nabila Azzahra Putri
 Kelas : V
 Sekolah : SD 33 Padang Mandiangin

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap Modul pembelajaran PKn. Ananda dapat memberikan ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom tersebut berarti :
 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
 2= Tidak Setuju (TS)
 3= Setuju (S)
 4= Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Modul tersebut menarik sehingga membuatmu termotivasi dalam belajar,			√	
2	Tampilan modul menarik.				√
3	Modul yang digunakan menyenangkan dan mudah dipahami.			√	
4	Pembelajaran dengan Menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan siswa.			√	
5	Pembelajar dengan menggunakan modul tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi.				√
6	Modul tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri.				√
7	Dengan adanya modul tersebut siswa dapat belajar tanpa guru.				√
8	Pemilihan gambar pada modul membuat tertarik.		√		
9	Modul tersebut menggunakan warna yang menarik.			√	
10	Dengan adanya evaluasi pada modul dapat membantu siswa dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				√
11	Pembelajaran PKn dengan modul berbasis CTL siswa mendapatkan membuat wawasan baru		√		

$$\text{Nilai Praktikalitas siswa} = \frac{36}{44} \times 100\%$$

$$= 0,8181 \times 100\% = 81,81\%$$

Lampran 6: Surat Persetujuan Penelitian Dari Pembimbing

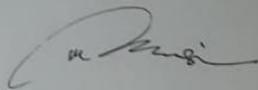
SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bung Hatta.

Nama Mahasiswa : Adek Saputra
NPM : 1810013411196
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Dengan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 33 Padang Mandiangin.

Pada prinsipnya menyetujui mahasiswa tersebut di atas kelapangand dalam rangka pelaksanaan yang bersangkutan berdasarkan proposal yang telah diperbaiki.
Demikianlah surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 28 Mei 2022
Pembimbing


(Dr. M. Nursi, M. Si.)

Lampiran 7: Surat Penelitian Dari Kampus


Yayasan Pendidikan Bung Hatta
UNIVERSITAS BUNG HATTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 217/Pend-03/VI/2022 15 Juni 2022
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.
 Pesisir Selatan
 Jl. H. Agus Salim Painan Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan
 Kab. Pesisir Selatan

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama	: Adek Saputra
NPM	: 1810013411196
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Pembelajaran PkN Dengan Model Contextual Teaching Learning (CTL) utnuk Siswa Kelas V di SDN 33 Padang Mandiangin

Memerlukan penelitian di SDN 33 Padang Mandiangin, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama 3 Hari. Oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan hormat
 Wakil Dekan,


 Dr. Syukma Netti, M.Si

Tembusan :
 Yth. Ketua Prodi PGSD Universitas Bung Hatta

Kampus I : Jalan Sumatera Unik Karang Padang, Kode Pos 25133, Telepon (0751) 7051678/7052096, Fax: 7055475
 Kampus II : Jalan Bagindo Azz Chan By Pass Air Pacah Padang, Kode Pos 25176, Telepon (0751) 463250
 Kampus III : Jalan Gajah Mada Nomor 19 Olo Nanggalo Padang, Kode Pos 25143, Telepon (0751) 7054257, Fax: 7051341
 Email : sekretaris@bunghatta.ac.id, rektoral@bunghatta.ac.id, humas@bunghatta.ac.id, pascasarjana@bunghatta.ac.id, website: www.bunghatta.ac.id

Lambran 8: Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan


PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN


Email: info@disdik.pesisirselatankab.go.id Web: <http://diknas.pesisirselatankab.go.id>

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
NOMOR : 420/1569 /DPK-SD.03/2022

Menimbang : 1. Bahwa untuk terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.
 2. Bahwa sesuai konsideren angka 1 serta Hasil Verifikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Memperhatikan : Surat dari UNIVERSITAS BUNG HATTA Nomor : 271/Pend-03/VI/2022 tanggal 15 Juni 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian:

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **ADEK SAPUTRA**
 NPM : 1810013411196
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Dengan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas V di SDN 33 Padang Mandiangin
 Lokasi Penelitian : UPT SDN 33 Padang Mandiangin
 Waktu Penelitian : Juli s.d Agustus 2022

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan penelitian kepada Sekolah yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Rekomendasi Penelitian
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
4. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 1 (satu) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 1 (satu) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 19 Juli 2022
 An Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
 Kabupaten Pesisir Selatan
 Lembaga Sarana & Prasarana
 Sekolah Dasar


EDY ARMAN, ST, MT
 NIP. 196307202272008011003

Dokumen Resmi Dik
 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan di Pesisir Selatan
 - Berisi data NPM, ST, dan NIK
 - Untuk keperluan administrasi
 - Tidak dapat dipertukarkan

Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SDN 33 PADANG MANDIANGIN
KECAMATAN LENGAYANG



Jln. Padang Mandiangin – Gurun Panjang email : padangmandiangin.sdn33@gmail.com Kode Pos : 25863

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 123/1.08.420.06/UPT.SDN-33/KP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YULISDARTI, S.Pd.SD**
 NIP : 19641231 198410 2 044
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : UPT. SDN 33 Padang Mandiangin Kecamatan Lengayang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADEK SAPUTRA**
 NPM : 1810013411196
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Bung Hatta

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dengan judul penelitian *"Pengembangan Modul Pembelajaran PKn dengan model contextual teaching learning (CTL) untuk siswa kelas V di SDN 33 Padang Mandiangin"* kegiatan tersebut dilakukan sejak bulan Juli s/d Agustus 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padang Mandiangin, 27 Juli 2022
 Kepala Sekolah



YULISDARTI, S.Pd.SD
 NIP. 19641231 198410 2 044

Lampiran 10: Dokumentasi Menjelaskan Materi Modul



Gambar 1. Menjelaskan Materi Modul

Lampiran 11: Dokumentasi Membagikan Modul**Gambar 2. Membagikan Modul**

Lampiran 12: Dokumentasi Siswa Membaca Modul**Gambar 3. Siswa Membaca Modul**

Lampiran 13: Dokumentasi Membagikan Angket Praktikalisis Siswa**Gambar 4. Membagikan Angket****Lampiran 14: Dokumentasi Siswa Mengisi Angket Praktikalisis****Gambar 5. Siswa Mengisi Angket**

Lampiran 15: Foto Bersama Siswa**Gambar 6. Foto Bersama Siswa****Lampiran 16: Dokumentasi Foto Bersama Guru Kelas V****Gambar 7. Foto Bersama Wali Kelas V**